

**INTERAKSIONISME SIMBOLIK DALAM SUBKULTUR KOMUNITAS
NAKAMA ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Fahmi Zulkarnain

NIM.15720013

Pembimbing:

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A

NIP. 19910123 201903 2 013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-592/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSIONISME SIMBOLIK DALAM SUBKULTUR KOMUNITAS NAKAMA
ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHMI ZULKARNAIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15720013
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62c3aded182a9



Penguji I
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62bah220c5b5f



Penguji II
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62e674c617db2



Yogyakarta, 28 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62e7a06f4f12d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fahmi Zulkarnain

NIM : 15720013

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Depokrejo RT 002 RW 002 Kecamatan Kebumen,
Kabupaten Kebumen.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini benar-benar merupakan hasil karya penulis dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai referensi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Juni 2022

Yang menyatakan,



Fahmi Zulkarnain

15720013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama: Fahmi Zulkarnain

NIM : 15720013

Prodi : Sosiologi

Judul : Interaksionisme Simbolik dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,
Pembimbing,



Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP.,M.A.
NIP. 19910123 201903 2 013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada
Almamater saya Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pembimbing Skripsi:

Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.

Kepada orang tua saya yang sangat saya cintai

Terimakasih atas doa yang tak pernah putus dipanjatkan, serta masih banyak lagi pengorbanan, jerih payah hingga saya dapat menggapai cita-cita saya.

Keluarga saya khususnya kakak-kakak saya yang sudah membimbing dan mendoakan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Keluarga besar Prodi Sosiologi Angkatan 2015
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Semua orang memiliki gilirannya masing-masing”

“Bersabarlah dan tunggulah”

“Itu akan datang secara alami kepadamu”

“Yang kumaksud adalah giliranmu”

-GOL D. ROGER-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, Alhamdulillah Rabbil 'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sebagai Tuhan Pencipta dan Pemelihara seluruh alam. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada nabi Muhammad SAW sebagai manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Skripsi yang berjudul *“Interaksionisme Simbolik dalam Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta”* merupakan upaya penulis untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya dalam ruang lingkup komunitas. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada pada komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah seperti yang dibayangkan ketika belum memulai penulisan. Banyak kendala yang menghadang penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini masih jauh dari kata sempurna serta masih perlu banyak perbaikan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH., S.Sos., M.si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A., selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Ui Ardaninggar Luthitianti, M.A., selaku sekretaris Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Ahmad Norma Permata, S. Ag., M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.
6. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran, ketelitian dan sumbangan pemikiran untuk memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A., selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan arahan dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak Agus Saputro, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

mentransfer ilmu dan membantu kami dalam urusan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Kepada ibu saya, Ibu Musringatun yang tidak pernah berhenti mencurahkan doa, kasih sayang, semangat serta selalu mendukung secara material dan spiritual untuk penulis.
11. Kakak-kakak saya Mas Erul, Mba Mei, Mba Adah, Mas Indung, Mba Nisa, Mas Ilham yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
12. Sahabat-sahabat saya Topik, Ghozali, Diki, Ayik, Candra, Adit, Tri, Arip, Ledeng yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk kekasih hati yang selalu saya doakan kepada Allah, yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang.
14. Teman-teman di Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta khususnya Pak Tri, Pak Ommoi, Akbar, Rizki, Hanny, April yang telah membantu penulis dengan memberikan segala informasi yang dibutuhkan penulis.
15. Teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2015 yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
16. Segenap keluarga PMII Humaniora Park dan sahabat korp Senopati 2015 yang telah memberi dukungan dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik yang diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan senantiasa mendapat perlindungan-Nya. Penulis menyadari

kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kebaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT.

Alhamdulillahil rabbil 'alamin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2020



Fahmi Zulkarnair
15720013



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Terbentuknya suatu komunitas biasaya terjadi karena beberapa faktor yaitu adanya kegemaran, kesukaan, serta solidaritas antar individu terkait hobi yang sama. Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta atau biasa disebut NAIS yang bertempat di Kota Yogyakarta. Berdirinya komunitas ini didasarkan karena adanya kecintaan mereka kepada animasi (*anime*) dan komik (*manga*) one piece yang merupakan suatu budaya pop (*populer*) berasal dari Jepang. Komunitas ini terbentuk awalnya hanya sekedar iseng kumpul-kumpul biasa dan kemudian menjadi suatu komunitas yang cukup populer khususnya penikmat anime one piece di Yogyakarta, komunitas NAIS juga melakukan beberapa kegiatan terkait interaksi serta gerakan sosial yang membuat mereka memiliki *culture* tersendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksionisme simbolik yang terjadi serta kegiatan sosial apa saja yang dilakukan khususnya dalam subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan beberapa teori, yang pertama teori interaksionisme simbolik dari George Herbet Mead yang mempunyai ide tiga dasar, yaitu mind, self, dan society. Dan juga menggunakan teori subkultur *delinkuen* dari Albert K. Cohen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dari penelitian ini berasal dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta memiliki cara interaksi sosial tersendiri dalam kegiatan yang dilakukan, seperti pada kegiatan kopdar, nobar, maupun aliasi. Selain itu komunitas ini mempunyai kontibusi terkait kegiatan sosial yang mereka lakukan, yaitu menjaga kelestarian alam, bakti sosial dalam bentuk pendonoran darah, serta memberikan sumbangsih kepada korban bencana alam.

Kata Kunci : *Komunitas NAIS, Interaksi Sosial, Kegiatan Sosial.*

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	13
D. Metode Penelitian.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS NAKAMA ISTIMEWA	
YOGYAKARTA (NAIS).....	26
A. Sejarah Komunitas NAIS.....	26
B. Susunan Kepengurusan NAIS.....	28
C. Visi dan Misi Nakama Istimewa Yogyakarta.....	31
Sumber : Arsip Komunitas NAIS.....	31
D. Aktifitas Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta.....	31
E. Profil dan Deskripsi Informan.....	36
BAB III KEGIATAN SOSIAL DALAM SUBKULTUR KOMUNITAS	
NAKAMA ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	40

A. Interaksi Sosial dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta	40
1. Konsep Pikiran (<i>Mind</i>) dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta	49
2. Konsep Diri (<i>Self</i>) dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta	50
3. Konsep Sosial (<i>Society</i>) dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta	52
B. Kegiatan Sosial dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta	54
1. Bersih Pantai.....	55
2. Bakti Sosial.....	56
3. Penggalan Dana Korban Bencana Alam	57
BAB IV _ANALISIS INTERAKSIONISME SIMBOLIK DALAM SUBKULTUR KOMUNITAS NAKAMA ISTIMEWA YOGYAKARTA	60
A. Interaksionisme Simbolik Dalam Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta	60
B. Kegiatan Sosial Dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta	64
BAB V _PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Kontribusi Penelitian.....	70
C. Batasan Penelitian	71
D. Saran dan Rekomendasi	71
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 2.1 Logo Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta	27
Gambar : 2.2 Filosofi Logo Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta.....	27
Gambar 2.3 : Saat melakukan kegiatan Kopsan.....	32
Gambar 2.4 : Dokumentasi kegiatan Kopdar	32
Gambar 2.5 : Dokumentasi pergantian kepengurusan	33
Gambar 2.6 : Dokumentasi anniversary.....	34
Gambar 2.7 : Dokumentasi nonton anime.....	35
Gambar 2.8 : Dokumentasi getring komunitas	35
Gambar 3.9 : Interaksi Dalam Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta.....	41
Gambar 3.10 : Bersih Pantai	55
Gambar 3.11: Donor Darah Sekaligus Aliansi.....	56
Gambar 3.12: Penggalangan Dana Korban Bencana Alam	58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Struktur kepengurusan NAIS 29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya menurut banyak perspektif dari beberapa tokoh sosiologi berarti cipta, rasa serta karsa manusia, budaya yang terjadi secara terulang akan menghasilkan suatu produk yang disebut kebudayaan.¹ Adanya kebudayaan memberikan identitas yang khas untuk membedakan satu kelompok dengan kelompok lain. Masyarakat aborigin memiliki budaya yang berbeda dengan masyarakat Indian, begitu pula asia timur memiliki budaya yang berbedsa dengan asia tenggara. Kebudayaan besar biasanya menjadi identitas bagi ras, suku hingga negara. Kebudayaan besar juga menjadi sebuah nilai yang dijaga oleh masing-masing wilayah untuk dilestarikan eksistensinya, bahkan suatu negara biasanya memiliki badan khusus yang bertugas menjaga kebudayaan yang ada di negara tersebut. Salah satu contohnya Indonesia yang memiliki departemen kebudayaan, serta memberlakukan otonomi khusus bagi wilayah yang masih menjaga nilai-nilai budaya warisan seperti Daerah Istimewa Yogyakarta.²

Setiap kebudayaan besar pasti memiliki beberapa kebudayaan kecil yang bertentangan atau memiliki gaya berbeda dengan budaya Induk.³ Tujuan dan keinginan yang sama untuk berbeda dari kebudayaan induk, mentrigger mereka

¹ Oleh Inrevolzon, 'Kebudayaan Dan Peradaban', *E-Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*,1 (2008), 3.

² Khotman Annafie and Achmad Nurmandi, 'Kelembagaan Otonomi Khusus Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kebudayaan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta', *Journal of Governance and Public Policy*, 3.2 (2016), 304–38 <<https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0061>>.

³ Rusydan Fathy, 'Pelaku Pencurian: Konstruksi Subkultur Berlandaskan Modal Sosial', *Share : Social Work Journal*, 9.1 (2019), 60 <<https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21271>>.

untuk membentuk kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil ini biasa disebut subkultur. Penetrasi budaya luar dan akulturasi budaya menjadi penyebab munculnya subkultur ini, selain itu ketidaksesuaian dengan status quo yang berlaku juga menjadi alasan. Budaya populer juga menjadi penyebab munculnya subkultur. penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan subkultur yang berkembang dari budaya populer khususnya pada aspek hiburan.

Pada era sekarang ini dunia hiburan sangatlah kompleks dan beragam hal ini tentu tidak lepas dari budaya pop (populer). Budaya populer disini sering disebut sebagai budaya yang menyenangkan atau yang disukai banyak orang. Seiring perkembangan zaman budaya populer dari masing-masing negara mulai merambah keberbagai negara dan mulai banyak digemari. Jepang sendiri merupakan negara yang sangat gencar dalam memberikan budaya populer, seperti menonton animasi jepang (*Anime*), membaca komik jepang (*Manga*), menirukan figure/karakter (*Cosplay*) dan sebagainya.⁴ Anime adalah sebuah istilah untuk film animasi (*Animation*) yang di adaptasikan dari sebuah komik (manga) Jepang itu sendiri dan dibuat dalam bentuk film animasi. Cerita yang disuguhkan pun beragam dengan tokoh-tokoh menarik didalamnya. Anime yang populer ini juga mulai merambah di Indonesia.⁵ Awal masuknya anime di Indonesia tidak lepas dari peran stasiun televisi yang menayangkan secara serentak serial anime dan bahkan masih eksis sampai sekarang. Hal ini pun dipermudah dengan adanya internet yang

⁴ Lufi Wahidati and Mery Kharismawati, "Pengaruh Konsumsi Anime Dan Manga Terhadap Pembelajaran Budaya Dan Bahasa Jepang", *Izumi*, 7.1 (2018), 2 <<https://doi.org/10.14710/izumi.7.1.1-10>>.

⁵ Akhmad Al Farouqi, S.H. M.H., Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., 'The Law of Anime: Otaku, Copyright, Fair Use, and It'S Infringements in Indonesia', 1.1 (2020), 42–60.

membuat orang bisa dengan cepat mengakses anime yang disukai melalui perangkat seperti handphone, laptop, dan lainnya.⁶

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun kelompok, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu tindakan sosial, kontak sosial serta komunikasi sosial. Faktor tersebut juga terjadi dalam Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta melalui berbagai kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut. Kegiatan tersebut juga membawa sebuah subkultur sendiri bagi komunitas yaitu adanya kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan, kegiatan sosial disini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisir serta memiliki tujuan bersama untuk mengubah ataupun mempertahankan suatu usur dalam masyarakat luas.

Salah satu daerah yang memiliki banyak penggemar anime di Indonesia yaitu Yogyakarta. Hal ini diperkuat dengan adanya berbagai event jejepangan yang sering diadakan di Yogyakarta. NAIS atau Nakama Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah komunitas penggemar komik Jepang dan animasi Jepang. Nais sendiri berdiri sejak 17 Juli 2016, terbentuknya komunitas ini berawal dari para penggemar one piece khususnya di Yogyakarta yang hanya sekedar kumpul-kumpul biasa, namun kemudian disepakati untuk membentuk grup bersama di aplikasi Whatsapp yang berisi 200 member.⁷ Komunitas ini sering melakukan aktivitas yang berkaitan dengan serial anime One Piece seperti melakukan nonton

⁶ Muhammad Malik Hamka Sukarmawan, "*Fanatisme Otaku Terhadap Anime One Piece*", Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021.

⁷ Observasi dan Wawancara Penulis pada tanggal 10 Februari 2022

bareng film movie One Piece hingga melakukan kegiatan seperti kopsan, kopdar, anniversary, aliansi dan sebagainya. Terlepas dari itu kegiatan bakti sosial juga seringkali dilakukan seperti membantu korban bencana, santunan ke panti asuhan sampai membersihkan sampah di pantai.⁸

Yogyakarta menjadi tempat dimana berbagai macam perantau datang untuk berbagai macam tujuan. Yogyakarta juga menjadi tempat bagi budaya-budaya luar untuk masuk karena habitat pendidikannya yang tinggi. Peneliti ingin mencoba mengeksplorasi lebih dalam bagaimana interaksi dan kegiatan sosial dalam subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta. Kajian-kajian yang membahas tentang interaksi dan kegiatan sosial sangat diperlukan. Kajian semacam ini bisa dilakukan sebagai pemenuhan terhadap urgensi untuk memperkaya studi-studi sosiologi. Maka dari itu penulis ingin mengangkat skripsi dengan judul: **“Interaksionisme Simbolik dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana interaksi sosial dalam subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta?

⁸ Observasi dan Wawancara Penulis pada tanggal 14 Februari 2022

2. Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial dalam Subkultur Nakama Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kegiatan sosial apa saja yang dilakukan dalam Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam memahami tentang kajian interaksi sosial yang ada serta kegiatan sosial apa saja yang dilakukan dalam subkultur komunitas NAIS (Nakama Istimewa Yogyakarta).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih bagi kajian-kajian budaya/kultur serta menambah pengetahuan pada para komunitas-komunitas lainnya. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah kajian keilmuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humamiora,

khususnya jurusan Sosiologi UIN Sunan Kalijaga tentang interaksi yang ada pada subkultur (komunitas NAIS) serta kegiatan dan simbol-simbol apa yang ada di dalamnya. Tentunya penelitian ini juga bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam melaksanakan penelitian. Selain itu bertujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, dan plagiasi dalam suatu penelitian. Peneliti memperoleh karya ilmiah yang akan digunakan sebagai pembanding yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Kajian pertama adalah skripsi karya Vania Pramudita Hanjani “Korean Pop Sebagai Identitas Subkultur Ikonik”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kebudayaan populer Korean Pop dapat menjadi kriteria tersendiri bagi para remaja untuk dijadikan sebuah tombak kedewasaan yang berujung pada terbentuknya sebuah subkultur. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana para remaja yang secara bertahap mengikuti perkembangan sebuah boygrup ikon, mereka rela menabung demi memenuhi hasrat mereka untuk ikon. Penelitian ini menggunakan metode etnografis dan kualitatif yang mengangkat mengenai teori interpretivisme simbolik dari Clifford Geertz yang menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan system keteraturan makna dan symbol-simbol. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kegemaran para remaja ikonik pada idolanya yaitu ikon, serta mengetahui berbagai tingkah laku yang menyertai para penggemar tersebut dan

juga berusaha mengetahui alasan-alasan mereka memilih idola serta kegunaan idola tersebut bagi kehidupan mereka, selain itu juga menjelaskan bagaimana K-Pop (iKon) sebagai budaya populer dapat melahirkan dan membentuk sebuah subkultur melalui penggemar yang terus berkembang.⁹

Penelitian kedua adalah skripsi karya Astuti Dina Kharisma “Konsumsi Produk Budaya Pop Jepang Dan Identitas Diri”. Penelitian ini menjelaskan fenomena identitas diri dan konsumsi dari masyarakat subkultur penggemar budaya populer Jepang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dan teori masyarakat konsumsi dari Baudrillard dan teori identitas diri dari Jenkins. Hasil dari penelitian ini yaitu konsumsi yang dilakukan oleh subkultur penggemar budaya pop jepang ada pada tingkat simulacra, yaitu simulakra produksi, distribusi, dan konsumsi. Identitas yang terbentuk yaitu identitas yang dibentuk melalui *self image* dan *public image*.¹⁰

Penelitian ketiga adalah skripsi karya Fidagta Khoironi “Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana warung kopi blandongan menjadi bagian dari subkultur yang mempertemukan berbagai budaya dan identitas baru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang penulis lakukan terhadap warung kopi Blandongan dan masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian ini dimana kultur Blandongan memberikan pengaruh ganda terhadap aktualisasi keberagaman seseorang.

⁹ Vania Pramudita Hanjani “Korean Pop Sebagai Identitas Subkultur Ikonik” .,Skripsi,Universitas Diponegoro,2019.

¹⁰ Astuti Dina Kharisma, “Konsumsi Produk Budaya Pop Jepang Dan Identitas Diri” .,Skripsi,Universitas Sebelas Maret Surakarta,2018.

Penelitian keempat adalah skripsi karya Muhammad Malik Hamka Sukarmawan “Fanatisme Otaku Terhadap Anime One Piece”. Penelitian ini menjelaskan mengenai fanatisme *otaku* terhadap anime *One Piece* menjadi otaku yang mempengaruhi gaya hidup mereka seperti mengikuti perkembangan *One Piece* yang menyebabkan otaku menjadikan *One Piece* sebagai prioritas utama hingga hilangnya kemampuan dan manajemen waktu menikmati *One Piece*. Lalu timbulnya perilaku konsumtif yang menyebabkan otaku dapat menghabiskan sumber daya seperti uang dan waktu, serta merubah gaya hidup yang mengikuti kebiasaan yang ada pada anime *One Piece*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori fanatisme, dan hasil dari penelitian ini yaitu hilangnya waktu belajar yang baik karena memprioritaskan anime yang disukainya, membentuk pola perilaku yang konsumtif, gaya hidup yang berubah, stigma negative yang membuat mereka mengelompok, dan menjadikan karakter dalam anime menjadi teladan.¹¹

Penelitian kelima merupakan karya dari Vito Wahyu Permmadi dengan judul “Analisis Pengaruh Anime Terhadap Minat Anggota Komunitas Animme Indonesia pada Makanan Jepang”. Penelitian ini menjelaskan mengenai keterkaitan antara penggemar anime dengan makanan Jepang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis menggunakan skala Likert dan korelasi Spearman Rank. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak responden yang menerima dan menolak terhadap makanan Jepang.¹²

¹¹ Muhammad Malik Hamka Sukarmawan, “*Fanatisme Otaku Terhadap Anime One Piece*”, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021.

¹² Vito Wahyu Permmadi “*Analisis Pengaruh Anime Terhadap Minat Anggota Komunitas Animme Indonesia pada Makanan Jepang*”, Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2019.

Penelitian keenam adalah skripsi dari Roudlotul Jannah Sofiyana dengan judul “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis”. Penelitian ini menjelaskan profil waria dalam ponpes, pola interaksi antara waria dengan masyarakat, persepsi masyarakat sekitar ponpes, serta solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi di ponpes Al-Fatah Senin Kamis di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara objektif suatu pola interaksi social yang terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkannya gambaran tentang pola interaksi sosial antara masyarakat dengan waria yaitu melalui beberapa bentuk-bentuk yang digolongkan menjadi dua yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.¹³

Penelitian ketujuh adalah skripsi dari Akhmad Muhajir Solikhin dengan judul “Pola Interaksi Sosial Dalam Komunitas Olahraga Futsal Di Manahan Futsal Hall Surakarta”. Penelitian ini menjelaskan pola interaksi komunitas olahraga futsal , factor internal dan eksternal yang mempengaruhi pola interaksi dan dan dampak yang ditimbulkan akibat adanya interaksi yang terjalin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi yang ada dalam komunitas, factor-faktor yang mempengaruhi dan dampak yang ditimbulkan baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Penelitian ini menggunakan teori tindakan dengan empat persyaratan fungsional fundamental yang digambarkan dalam skema AGIL (*adaption, goal, integration, latency*) dari Talcott Parson.¹⁴

¹³ Roudlotul Jannah Sofiyana “*Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al_Fatah Senin Kamis*”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013.

¹⁴ Akhmad Muhajir Solikhin “*Pola Interaksi Sosial Dalam Komunitas Olahraga Futsal Di Manahan Futsal Hall Surakarta*” Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.

Penelitian kedelapan adalah jurnal dari Yaya Nastiti (Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul “Jaringan Sosial Dalam Komunitas Toyota Kijang Club Indonesia (TKCI)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis data SNA (Social Network Analysis) yang dengan menggunakan software aplikasi UCINET v.60. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner dan menggunakan teknik purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk mengetahui dan memahami hubungan antar anggota dalam jaringan sosial yang ada dalam komunitas TKCI Yogyakarta. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan sosial yang terjalin dalam komunitas TKCI Yogyakarta tergolong lemah, tetapi terdapat kepercayaan yang sama tinggi antar anggotanya. Hal ini terlihat dalam presentase diaspek setiap anggota yang sering meminta bantuan pada sesama anggota. Maka hal ini menunjukkan kedekatan antar setiap anggotanya.¹⁵

Penelitian kesembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Cita Pertiwi berjudul Subkultur Anak Muda Penggemar Budaya Populer (Studi tentang Subkultur Anak Muda Penggemar K-Pop Boygroup BTS di Surabaya). Jurnal ini diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga. Dan menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah anak muda penggemar boyband BTS berusia 15-24 tahun yang aktif di media sosial sebagai prosumer. Hasil yang didapat dari jurnal inii menunjukkan anak muda penggemar budaya populer berperan aktif dalam mengkonsumsi, memproduksi dan

¹⁵ Yaya Nastiti, “*Jariongan Sosial Dalam Komunitas Toyota Kijang Club Indonesia (TKCI) Yogyakarta*”,Jurnal : Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNY.

mereproduksi teks-teks budaya populer K-Pop melalui media sosial. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menunjukkan bagaimana kapitalisme bekerja lewat simbol-simbol Korean Populer(K-Pop).¹⁶

Penelitian kesepuluh adalah jurnal yang ditulis oleh Andri Prasetyo berjudul Subkultur Ultras: Identitas Kaum Muda Dan Peran Media Baru (Studi Kasus Pada Kelompok Ultras Brigata Curva Sud). Penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal Dimensia Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subyek yang dituju yaitu anggota dari Brigata Curva Sud. Penelitian ini menjelaskan bagaimana media baru memiliki peran sebagai media untuk memunculkan simbol-simbol baru. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana simbol-simbol yang dianut oleh Brigata Curva Sud.¹⁷

Penelitian kesebelas adalah penelitian dari oleh Puji Laksono, Drajat Tri Kartono, Argyo Demartoto. Judul dari penelitian ini adalah Subkultur Grunge (Analisis Kritis Tentang Konstruksi Realitas Sosial Dan Kesadaran Kritis Musisi Grunge Di Kota Surabaya). Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Sosiologi. Isi dari jurnal ini menunjukkan bagaimana music grunge berkembang dari siaran yang dilakukan oleh ANTV. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Subyek yang dituju adalah pelaku music grunge di Surabaya. Tujuan dari penelitian ini

¹⁶ Cita Pertiwi, 'SUBKULTUR ANAK MUDA PENGGEMAR BUDAYA POPULER (Studi Tentang Subkultur Anak Muda Penggemar K-Pop Boygroup BTS Di Surabaya)', *Jurnal Unair*, 2017, 1-15.

¹⁷ Andi Prasetyo, 'Subkultur Ultras: Identitas Kaum Muda Dan Peran Media Baru (Studi Kasus Pada Kelompok Ultras Brigata Curva Sud)', *Dimensia*, 7.2 (2018), 83-102.

adalah untuk menunjukkan bagaimana simbol-simbol yang dianut dalam subkultur music grunge.¹⁸

Jurnal kedubelas adalah jurnal dari Jennifer Riona dan Nanang Krisdinanto berjudul Ketika Fans ‘Menikahi’ Idolanya: Studi Fenomenologi tentang Loyalitas Fandom BTS. Jurnal ini diterbitkan oleh *Avan Garde*. Metodologi yang digunakan dalam jurnal ini adalah etode kualitatif, sedangkan metode yang digunakan oleh jurnala ini adalah studi fenomenologi. Subyek yang dituju adalah fandom BTS yaitu ARMY. Isi dari jurnal ini adalah bagaimana fandom bts memiliki fantasi untuk meyakini bahwasnya idola mereka adalah suami mereka secara implisit. Tujuan dari jurnal ini adalah menunjukkan bagaimana perilaku yang ada di dalam fandom BTS.¹⁹

Penelitan ketigabelas adalah jurnal dari Panggio Restu Wilujeng berjudul Girls Punk: Gerakan Perlawanan Subkultur di Bawah Dominasi Maskulinitas Punk. Jurnal ini diterbitkan oleh *Jurnal Sosiologi: Dialektika Masyarakat*. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Studi yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis konten. Isi dari jurnal ini adalah bagaimana perempuan punk melakukan pergerakan dibawah dominasi punk pria. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perempuan juga memiliki pergerakan dalam subculture punk.²⁰

¹⁸ Puji Laksono, Drajat Tri Kartono, and Argyo Demartoto, ‘Subkultur Grunge (Analisis Kritis Tentang Konstruksi Realitas Sosial Dan Kesadaran Kritis Musisi Grunge Di Kota Surabaya)’, *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4.1 (2018) <<https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17404>>.

¹⁹ Jennifer Riona and Nanang Krisdinanto, ‘Ketika Fans “Menikahi” Idolanya: Studi Fenomenologi Tentang Loyalitas Fandom BTS’, *Avant Garde*, 9.1 (2021), 16 <<https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1304>>.

²⁰ Panggio Restu, ‘Girls Punk: Gerakan Perlawanan Subkultur di Bawah Dominasi Maskulinitas Punk’, *Jurnal Sosiologi: Dialektika Masyarakat*, 1(1).2615–7500 (2017), 103115.

Dari data diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Letak perbedaannya dapat dilihat fokus penelitan. Fokus penelitian adalah pada interaksi sosial yang terjadi dalam suatu dalam komunitas serta kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta (NAIS). Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian terdahulu.

F. Landasan Teori

Teori sangat dibutuhkan untuk membaca fenomena yang sedang dikaji. Teori diibaratkan sebagai pisau analisis untuk membedah fenomena yang ada di dalam skripsi. Teori yang tepat dapat memberikan bacaan suatu kasus menjadi lebih efektif. Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membutuhkan beberapa landasan teori sebagai dasar dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun judul penelitian peneliti yaitu **“Interaksionisme Simbolik dalam Subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta”**. Oleh karena itu diperlukannya teori yang berkaitan dengan simbol-simbol interaksi dan subkultur.

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori yang digunakan untuk pembahasan ini adalah teori interaksionisme simbolik.²¹ Teori ini muncul dari teori aksi(action theory) Max Weber. Teori ini dibuat untuk menentang behaviorisme radikal. Teori ini dicetuskan oleh John Dewey, Chales Horton Cooley, George Herbert Mead dan Herbert

²¹ Teresia Noiman Derung, 'Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *Jurnal Karakteristik Dan Pastoral*, 2.1 (2017), 118–31 <<https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/33>>.

Blumer. Penelitian dan eksplorasi lebih mendalam dilakukan oleh George Herbert Mead. Teori ini menjelaskan bahwasanya Interaksi antar individu berkembang melalui simbol- simbol yang mereka ciptakan. Simbol- simbol ini meliputi gerak tubuh antara lain; suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh, yang dilakukan dengan sadar. Hal ini disebut simbol.

Pada kasus Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta(NAIS). teori ini digunakan untuk membaca bagaimana komunitas ini saling berinteraksi. Cara berkomunikasi antar anggota melalui verbal, fisik ataupun isyarat.²² Simbol- simbol juga mengambil poeranan dalam komunitas ini sebagai sesuatu yang diyakini dan menjadi tanda khas dari interaksi sebuah komunitas. Teori interaksionisme simbolik yang digunakan untuk skripsi ini adalah versi milik George Herbert Mead yang mempunyai tiga ide dasar.²³

A. Pikiran(Mind)

Pikiran menjadi tempat simbol-simbol berkembang dan dipertukarkan. Ide dasar ini digunakan untuk membaca bagaimana simbol-simbol yang direferensikan dari anime one piece, kemudian menjadi konstruk pikiran dari para anggota. Simbol-simbol yang dianut para anggota NAIS pertama kali muncul dari taraf pikiran.

B. Diri(Self)

²² Nina Siti and Salmaniah Siregar, 'KAJIAN TENTANG INTERAKSIONISME SIMBOLIK', *JURNAL ILMU SOSIAL-FAKULTAS ISIPOL UMA ISSN: 2085 – 0328*, 4.2 (2011), 100–110 <<https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/32>>.

²³ Umiarso and Elbandiansyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2014).

Diri menempati posisi sebagai tahapan untuk merefleksikan simbol-simbol yang dianut. Komunitas NAIS Yogyakarta merefleksikan simbol-simbol yang dianut dalam komunitas dalam tahapan diri.

C. Masyarakat(Society)

Tingkatan ini menjadi tahapan terakhir, dimana simbol-simbol yang telah direfleksikan akan menjadi alat komunikasi yang dianut. Peran anggota dalam penciptaan ini sangat vital. Hal ini linier dengan teori ini yang berakar dari bawah.

2. Teori Subkultur *Delinkuen*

Teori subkultur delinkuen merupakan teori yang dicetuskan oleh Albert K. Cohen dalam bukunya *Delinkuen Boys, The Culture of The Gang*. Fokus teori ini terarah pada perilaku *delinkuen* dikalangan usia muda, kelas bawah merupakan cerminan ketidakpuasan terhadap norma-norma dan nilai-nilai kelompok kelas menengah dan mendominasi kultur masyarakat. Karena kondisi sosial yang ada dipandang sebagai kendala upaya mereka untuk mencapai kehidupan sesuai trend yang ada, sehingga mendorong kelompok usia muda mengalami konflik budaya, yang disebut status frustasion.²⁴ Pada konsepnya subkultur sendiri adalah gabungan dari dua kata yaitu sub yang berarti sebagian dan kultur yang berarti budaya. Yang menjelaskan tentang bagian-bagian kecil dari sebuah budaya besar yang membentuk kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil ini memiliki ciri khas yang

²⁴ Sarwirini, 'Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya', *Jurnal Perspektif*, Volume XVI no. 4 (2011)

berbeda atau bertentangan dengan arus utama.²⁵ Persepsi terhadap subkultur banyak berkonotasi negatif, dikarenakan pada sejarahnya kelompok-kelompok subkultur banyak melakukan perlawanan terhadap budaya mainstream.²⁶ Punk menjadi salah satu bentuk subkultur yang terus melakukan perlawanan terhadap arus utama.²⁷

Perkembangan zaman membuat subkultur tidak lagi berkonotasi negative. Identifikasi subkultur saat ini lebih kepada kajian terhadap suatu kelompok yang memiliki ciri khas tersendiri dengan otonomi terhadap aturan masing-masing kelompok.²⁸ Dalam komunitas NAIS (Nakama Istimewa Yogyakarta) sendiri budaya yang berkembang yaitu menjadikan anime One Piece sebagai acuan dalam segi berinteraksi dan berperilaku pada setiap anggotanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam menyebutkan setiap anggotanya komunitas (NAIS) menggunakan kata *Nakama* atau yang berarti teman/sahabat. Pada penelitian ini penulis ingin menggunakan teori subkultur sebagai pisau bedah analisis untuk membaca kasus yang penulis alami, yaitu Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta. Penulis akan menggunakan teori ini untuk mengetahui simbol-simbol apa saja yang dianut oleh kelompok tersebut, serta bagaimana budaya yang berlaku didalamnya. Implementasi teori ini tidak

²⁵ Oki Rahadianto Sutopo, Gregorius Ragil Wibawanto, and Agustinus Aryo Lukisworo, 'Melampaui Subkultur/Post-Subkultur: Musisi Sebagai Jalan Hidup Kaum Muda', *Jurnal Studi Pemuda*, 9.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.55325>>.

²⁶ Rusydan Fathy, 'Pelaku Pencurian: Konstruksi Subkultur Berlandaskan Modal Sosial', *Share : Social Work Journal*, 9.1 (2019), 60 <<https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21271>>.

²⁷ Mahdi NK, 'Komunitas Punk; Sebab, Akibat Dan Metode Pembinaan Dalam Perpektif Islam', *At Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.1 (2018), 84–101 <<https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7183>>.

²⁸ Ilham Andika, 'Media Alternatif Sebagai Subkultur Anak Muda Jakarta : Studi Kasus Rurushop Radio', *FISIP*, 1.1 (2014), 1–17.

mencoba membaca Komunitas NAIS sebagai sesuatu yang negative ataupun positif, tapi mencoba mengambil posisi netral dengan menjabarkan kedua sisinya. Pembacaan yang tidak condong pada salah satu sisi(negative/positif) akan memberikan analisis yang berimbang dalam penelitian ini.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis yang dilakukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan memahami dan menekankan pada pentingnya legalisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjalin dalam suatu komunitas dalam masyarakat. Untuk memperoleh data yang obyektif agar penulisan lebih sistematis maka ada beberapa yang digunakan, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif biasanya dibangun sebagai strategi penelitian yang berfokus pada pengumpulan data di lapangan dan mengaitkannya dengan teori.²⁹

Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena metode ini berguna untuk memahami dan menyelidiki masalah dan kejadian. Kedua, peneliti

²⁹ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008).hlmn.99.

berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif, kita dapat lebih memahami pelapor dan masalah yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Istimewa Yogyakarta dalam komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta, ditempat kediaman masing-masing anggota komunitas. Dengan melakukan wawancara di kediaman masing-masing anggota memudahkan peneliti akan lebih mengenal dan mengetahui bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek penelitian adalah orang yang memahami terkait apa yang diteliti, terlibat langsung, dan mempunyai waktu yang bisa untuk diminta informasi.³⁰ Untuk menentukan atau memilih subyek penelitian maka perlu adanya kriteria dari informan itu sendiri. Adapun penentuan informan peneliti menggunakan kriteria :

- a) Menjadi anggota aktif di Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta
- b) Terlibat langsung dalam kegiatan yang ada saat ini atau sesuai waktu penelitian
- c) Memiliki waktu yang memadai

Di mana pada penelitian ini subyek penelitian yang menjadi sumber informasi adalah:

- a) Ketua komunitas NAIS

³⁰ Maulana Aziz, *Pengembangan Masyarakat Melalui Desa Wisata: Studi Tahapan dan Kendala dalam Pengembangan Masyarakat di Padukuhan Ketingan , Kelurahan Tirtoadi, Kapanewon Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlmn.55

- b) Wakil ketua komunitas NAIS
- c) Bendahara ketua komunitas NAIS
- d) Anggota komunitas NAIS

Data yang ingin diperoleh dari informan adalah interaksi sosial dalam subkultur komunitas NAIS, gerakan sosial dalam subkultur komunitas NAIS, sejarah komunitas, keanggotaan komunitas, dan visi misi komunitas tersebut.

- b. Obyek penelitian merupakan variabel atau suatu gambaran sasaran ilmiah yang diteliti oleh peneliti di lokasi penelitian yang dilakukan.³¹ Dalam penelitian ini yaitu interaksi dan gerakan sosial dalam subkultur komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta.

c. Tabel Informan

NAMA	UMUR	STATUS	JABATAN
Ongky Saputro	26 tahun	Mahasiswa	Ketua
Tri Saputra	28 tahun	Bekerja	Wakil Ketua
Hanny	21 tahun	Mahasiswa	Bendahara
Rizky	20 tahun	Mahasiswa	Anggota
Akbar	26 tahun	Bekerja	Anggota
April	23 tahun	Mahasiswa	Anggota

³¹ Dina Cahyani, https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/298/9/UNIKOM_DINA%20CAHYANIA_14.BAB%20II.pdf, diakses pada tanggal 05 Februari 2022.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengertian metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan oleh penggunanya³². Untuk memperoleh data yang diperlukan dari dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder, sebagai berikut:

- a. Data primer : Sumber data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya pihak lain yang tidak bersangkutan dengan focus penelian, yang meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, dimana pewawancara

mempertanyakan pertanyaan sesuai apa yang akan ditanya yang kemudian akan dijawab oleh narasumber.³³ Dalam penelitian ini

penulis melakukan wawancara secara mendalam dan sistematis.

Proses wawancara mendalam umumnya mendapatkan informasi dan keterangan guna untuk memperoleh kebutuhan informasi yang diinginkan. Untuk mendapatkan informasi yang akurat peneliti harus

³² Suharsimi Arikanto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.XII, hlmn.134

³³ Lexy. J Moleong, 2000, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm.135

menciptakan hubungan baik terhadap narasumber sehingga narasumber bersedia untuk bekerja sama dalam memberikan informasi yang sebenarnya.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian kemudian mencatat masalah-masalah apa saja yang ditemukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam suatu komunitas serta proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah. Peneliti bertindak sebagai orang luar yang mengamati subjek penelitian dari dalam lingkungan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data pendukung seperti misalnya buku, catatan, notulen rapat, agenda, foto, dan lain-lain.³⁴

Maka dalam penelitian ini, dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data secara tertulis yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian serta berkaitan dengan komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta.

³⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D", (Jakarta: Alfabeta, 2018), hlmn.206.

b. Data Sekunder : Maksud dari metode pengumpulan data sekunder adalah data-data yang diambil dari berbagai sumber seperti studi kepustakaan dengan mengutip beberapa bagian dari media internet, dokumentasi serta beberapa catatan lapangan. Sumber data data sekunder juga membantu untuk memperoleh data tambahan dalam menguatkan data penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu baik tulisan maupun gambar sebagai pelengkap dalam penelitian.³⁵ Data yang dimaksud adalah sumber dari arsip komunitas NAIS Yogyakarta ataupun data yang lainnya. Serta mengabadikan proses pengamatan dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif seperti proses berlangsungnya wawancara dengan komunitas NAIS Yogyakarta juga pada pelaksanaan observasi.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan pencarian data dalam bentuk referensi tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

³⁵ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta hlm. 204

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara untuk memeriksa data yang Anda dapatkan dan melihat apa artinya³⁶. Metode analisis data yang digunakan melalui tahapan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, konsentrasi, penyederhanaan, dan abstraksi. Reduksi data adalah bagian dari analisis, klasifikasi, penghapusan, dan klarifikasi data yang tidak diinginkan yang dapat ditinjau dan ditarik kesimpulannya. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mendapatkan data yang relevan³⁷.

b. Menyajikan Data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah melihat atau menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategoris dan sebagainya.³⁸ Dengan melihat data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya yang harus peneliti ambil.

c. Melakukan Verifikasi Data

Validitas dan rehabilitas data yang diperoleh dilapangan diuji dengan menggunakan triangulasi sumber. Dari data tersebut dilakukan validasi

³⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana dan Analisis Framing*, (Bandung:Rosdakarya,2010),hlm 87.

³⁷ Mathew B. Milles, A Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*",(Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta,2010)hlm 16.

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: alfabeta.2006)hlm.249.

data dari beberapa sumber.³⁹ Selanjutnya dari semua data yang sudah dikumpulkan maka dielaborasi dengan teori dan ditarik sebuah kesimpulan.

6. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan bermaksud menjelaskan penelitian ini dan gambaran umum apa yang akan ditulis di penelitian ini. Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada **bab pertama** memberikan latar belakang masalah yang mendasari penelitian. Rumusan masalah, termasuk masalah yang dibahas dalam penelitian ini, kemudian menjelaskan tujuan atau arah penelitian dan manfaat penelitian kepada peneliti dan pembaca. Tinjauan pustaka yang menggambarkan penelitian terkait pada topik yang sama untuk membandingkan masalah yang akan dibahas dan menghindari kesamaan. Selain itu, metode penelitian yang menggambarkan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data selama penelitian. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang menggambarkan susunan bab atau jalannya pembahasan yang diteliti.

Bab dua mengetahui bagaimana gambaran umum komunitas Nakama Istimew Yogyakarta. Selanjutnya membahas terkait obyek penelitian yaitu Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta (NAIS) disertai dengan profil narasumber sebagai sumber data dalam penelitian.

³⁹ *Ibid*, hlm.274.

Bab tiga menjelaskan tentang interaksionisme simbolik yang terjalin dalam suatu komunitas dan bagaimana cara pengambilan keputusan untuk membuat kekompakan atau kerjasama yang baik dalam suatu komunitas agar tidak mudah terpecah belah.

Bab empat akan membahas hasil penelitian, dimana data analisis menggunakan teori yang telah ditentukan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

Bab lima peneliti akan menjelaskan terkait kesimpulan yang berguna untuk peneliti melakukan penelitian berikutnya dengan tema yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai interaksionisme simbolik dalam komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta terdapat dua teori, pertama teori interaksionisme simbolik dari George Herbet Mead dan kedua teori subkultur oleh Albert K. Cohen dan mendapatkan beberapa kesimpulan.

Awal terbentuknya komunitas NAIS dikarenakan adanya kesamaan kegemaran, dan kecintaan terhadap anime one piece. Kemudian mendirikan suatu komunitas yang bertujuan hanya untuk kesenangan mereka terhadap one piece dan juga melakukan kegiatan yang kurang positif yaitu kumpul-kumpul dan ngopi-ngopi dan membuat pandangan negatif terhadap komunitas. Tetapi Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta berusaha membuat kesan negatif tersebut dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan berguna bagi masyarakat.

Disisi lain komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta juga menerapkan interaksi satu sama lain yang terbilang cukup menarik dan menjadi ciri khas dalam komunitas tersebut, ada tiga konsep yang diterapkan yaitu mind, self, dan society dimana ketiganya saling bersinergi satu sama lain untuk membentuk anggota komunitas bisa saling menghargai satu sama lain ketika sedang berinteraksi baik didalam komunitas maupun di lingkungan masyarakat.

Selain itu komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta juga melakukan kegiatan sosial yang berupa bakti sosial. Kegiatan seperti Bersih Pantai, Donor Darah, dan Penggalangan Dana Bagi Korban Bencana Alam.

Kegiatan bersih pantai sendiri biasanya dilakukan oleh komunitas kegiatan hari anniversary atau hari ulang tahun komunitas, sementara kegiatan donor darah dilakukan pada saat ada event donor darah yang dilakukan oleh lembaga tertentu, yang terakhir kegiatan penggalangan dana bagi korban bencana alam dilakukan ketika ada daerah yang terkena musibah dan komunitas berusaha membantu musibah tersebut dengan melakukan kegiatan tersebut.

Interaksionisme simbolik dalam subkultur komunitas NAIS sendiri merupakan bagian penting ketika kita sudah tergabung didalamnya banyak sekali perbedaan yang disatukan oleh anime one piece baik itu terkait interaksi antar sesama anggota maupun dengan masyarakat. Kegiatan sosial yang ada juga memberi kesan bagi penulis dimana tidak hanya bersenang-senang dengan hobi mereka tetapi juga membuat kegiatan yang positif bagi masyarakat.

B. Kontribusi Penelitian

1. Diharapkan memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan terkait interaksionisme simbolik dalam subkultur komunitas. Penelitian ini menganalisis terkait interaksionisme simbolik dalam subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta.
2. Penelitian ini memberi data terkait interaksi sosial yang terjadi serta kegiatan sosial apa saja dalam subkultur Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta.

C. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yaitu terkait masalah waktu untuk melakukan wawancara dimana informan mempunyai kesibukannya masing-masing atau hanya pada waktu komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta melakukan kegiatan.

D. Saran dan Rekomendasi

1. Kepada Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta

Komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta merupakan komunitas pencinta anime dan manga one piece. Dalam melakukan sebuah interaksi maupun berkomunitas memiliki ciri khas tersendiri alangkah baiknya tetap menjaga apa yang sudah ada sejak komunitas ini dibentuk. Selain itu untuk kedepannya komunitas Nakama Istimewa Yogyakarta semakin maju dan semakin semangat lagi dalam melakukan kegiatan yang positif bagi masyarakat Kota Yogyakarta.

2. Kepada Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai penelitian, khususnya penelitian terkait komunitas-komunitas yang ada di Indonesia guna memperkaya keilmuan tentang komunitas dan interaksi serta kegiatan sosial. Kemudian penulis mengharapkan pada penelitian berikutnya agar lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Skripsi :

- Ahmad Muhajirin Solikhin, *“Pola Interaksi Sosial Dalam Komunitas Olahraga Futsal Di Manahan Futsal Hall Surakarta”*.Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.
- Akhmad Muhajir Solikhin *“Pola Interaksi Sosial Dalam Komunitas Olahraga Futsal Di Manahan Futsal Hall Surakarta”*Skripsi,Univewrsitas Sebelas Maret Surakarta,2016.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana dan Analisis Framing*, (Bandung:Rosdakarya,2010),hlm 87.
- Dedy Mulyana. 2017 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Bandung Rosdakarya hlmn 74.
- George Ritzer, (2012) *Teori Sosiologi*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- George Ritzer, *Teori Sosiologi*, Pustaka Pelajar, 2012 Edisi Kedelapan hlm. 627-628.
- Jalludin Rahmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Rosda 159.
- Lexy. J Moleong, 2000, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hlm.135
- Mamat. Roslina, Nor Shahila Mansor, Halina Abdul Halim dan Normaliza ABD Rahim, 2014, *Imej Karakter Animasi Jepang Dalam Kalangan Remaja Di Selangor*, vol 67, no 1 akses 20.34 06 nov 2019.
- Mathew B. Milles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,(Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta,2009)hlm 16.
- Muhammad Malik Hamka Sukarmawan, *“Fanatisme Otaku Terhadap Anime One Piece”*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Muhammad Malik Hamka Sukarmawan, *“Fanatisme Otaku Terhadap Anime One Piece”*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021.

- Omong Uehjana Effendy 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung PT Remaja Rosdakarya hlmn 13-14.
- Prof. Dr. H. Burham Bungin, 2006, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Dirkususi Teknologi Komunikasi Di Masyarakat Jakarta* hlmn 269.
- Roudlotul Jannah Sofiyana “*Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al_Fatah Senin Kamis*”,Skripsi,Universitas Negeri Semarang,2013.
- Roudlotul Jannah Sofiyana, “*Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamis*”. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Silalahi Uber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008).hlmn.99.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta hlm. 204
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: alfabeta.2006)hlm.249.
- Suharsimi Arikanto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.XII, hlmn.134
- Umiarso & Elbadiansyah, (2014) *Interaksionisme Simbolik: Dari Era Klasik Hingga Modern*, Rajawali Pers. Jakarta.
- Vito Wahyu Permadi “*Analisis Pengaruh Anime Terhadap Minat Anggota Komunitas Anime Indonesia Pada Makanan Jepang*”,Skripsi,Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,2019.
- Yaya Nastiti, “*Jariongan Sosial Dalam Komunitas Toyota Kijang Club Indonesia (TKCI) Yogyakarta*”,Jurnal : Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNY.

REFERENSI JURNAL

- Akhmad Al-Farouqi, S.H. M.H., Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., et al, ‘The Law of Anime: Otaku, Copyright, Fair Use, and It’S Infringements in Indonesia’,

1.1 (2020), 42–60

- Annafie, Khotman, and Achmad Nurmandi, 'Kelembagaan Otonomi Khusus (Otsus) Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kebudayaan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta', *Journal of Governance and Public Policy*, 3.2 (2016), 304–38 <<https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0061>>
- Derung, Teresia Noiman, 'Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *Jurnal Karakteristik Dan Pastoral*, 2.1 (2017), 118–31 <<https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33>>
- Fathy, Rusydan, 'Pelaku Pencurian: Konstruksi Subkultur Berlandaskan Modal Sosial', *Share : Social Work Journal*, 9.1 (2019), 60 <<https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21271>>
- Inrevolzon, Oleh, 'Kebudayaan Dan Peradaban', *E-Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 1.1 (2008), 3
- Laksono, Puji, Drajat Tri Kartono, and Argyo Demartoto, 'Subkultur Grunge (Analisis Kritis Tentang Konstruksi Realitas Sosial Dan Kesadaran Kritis Musisi Grunge Di Kota Surabaya)', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4.1 (2018) <<https://doi.org/10.20961/jas.v4i1.17404>>
- Pertiwi, Cita, 'SUBKULTUR ANAK MUDA PENGGEMAR BUDAYA POPULER (Studi Tentang Subkultur Anak Muda Penggemar K-Pop Boygroup BTS Di Surabaya)', *Jurnal Unair*, 2017, 1–15
- Prasetyo, Andi, 'Subkultur Ultras: Identitas Kaum Muda Dan Peran Media Baru (Studi Kasus Pada Kelompok Ultras Brigata Curva Sud)', *Dimensia*, 7.2 (2018), 83–102
- Restu, Panggio, 'Girls Punk: Gerakan Perlawanan Subkultur di Bawah Dominasi Maskulinitas Punk', *Jurnal Sosiologi: Dialektika Masyarakat*, 1(1).2615–7500 (2017), 103115
- Riona, Jennifer, and Nanang Krisdinanto, 'Ketika Fans "Menikahi" Idolanya: Studi Fenomenologi Tentang Loyalitas Fandom BTS', *Avant Garde*, 9.1 (2021), 16 <<https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1304>>
- Siti, Nina, and Salmaniah Siregar, 'KAJIAN TENTANG INTERAKSIONISME SIMBOLIK', *JURNAL ILMU SOSIAL-FAKULTAS ISIPOL UMA ISSN : 2085*

– 0328, 4.2 (2011), 100–110 <[https://e-journal.stp-
ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33](https://e-journal.stp-
ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33)>

Umiarso, and Elbandiansyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga
Modern*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2014)

Wahidati, Lufi, and Mery Kharismawati, 'Pengaruh Konsumsi Anime Dan Manga
Terhadap Pembelajaran Budaya Dan Bahasa Jepang', *Izumi*, 7.1 (2018), 2
<<https://doi.org/10.14710/izumi.7.1.1-10>>

WAWANCARA:

Wawancara dengan Mas Tri Saputra selaku Wakil Ketua Komunitas Nakama
Istimewa Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2022

Wawancara dengan Mas Akbar selaku Anggota Komunitas Nakama Istimewa
Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 2022

Wawancara dengan Mas Ongky Saputro selaku Ketua Komunitas Nakama
Istimewa Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2022

Wawancara dengan Mas Rizky selaku Anggota Komunitas Nakama Istimewa
Yogyakarta pada tanggal 20 Mei 2022

Wawancara dengan Mbak April selaku Anggota Komunitas Nakama Istimewa
Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2022

Wawancara dengan Mbak Hanny selaku Bendahara Komunitas Nakama Istimewa
Yogyakarta pada tanggal 15 Mei 2022